

**PERSETUJUAN ETIK
(ETHICAL APPROVAL)
NO 020A/PE/FKK-KEPK/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian secara mendalam, dengan ini memutuskan protokol penelitian yang ber judul:

Hubungan Lama Menstruasi, Status Gizi Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Pondok Pesantren Periode Januari – September 2021.

Yang mengikutsertakan manusia/~~hewan-coba~~ *) sebagai subjek penelitian dengan Ketua pelaksana atau Peneliti Utama:

Royani Chairiyah, S.SiT, M.Kes

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti yang tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPK-FKK Universitas Binawan. Jika ada perubahan protokol dan atau perpanjangan penelitian harus mengajukan kembali permohonan telaah etik penelitian (amandemen protokol).

Jakarta, 03 Juni 2021

**Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Binawan**



Tri Mustikowati, S.Kp., M.Kep
Ketua

1. INSTRUMEN PENELITIAN

KUISIONER PENELITIAN

A. Dampak media sosial

No.	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1.	Media sosial menjadi pengaruh remaja sekarang untuk berinteraksi dengan teman baru yang hanya di kenalnya lewat media sosial yang dia gunakan		
2.	Media sosial menjadi salah satu penyebab remaja tidak konsentrasi belajar karena mementingkan chat bersama teman di medis sosial yang ia miliki		
3.	<i>Facebook</i> dan <i>instagram</i> paling banyak di minati remaja karena banyak informasi yang menarik dan sedang hits pada saat ini		
4.	Pengaruh kurang baik yang di tampilkan di iklan <i>facebook</i> atau <i>instagram</i> yang sedang kekinian pada saat ini bisa saja di contoh oleh remaja karena ingin terlihat kekinian Juga		
5.	Lebih mudah berkomunikasi di jejaring sosial dari pada komunikasi di dunia nyata		
6.	Media sosial mempunyai ciri yaitu pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang karena bisa di sampaikan secara bebas		

7.	Dampak dari pergaulan bebas (<i>married by accident</i>) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan dini		
8.	instagram memiliki dampak negatif jika di salah gunakan		
9.	Semakin gencarnya ekspose seks di media sosial menyebabkan kian Permisif/terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda.		
10.	Facebook dapat menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat		

B. Pengetahuan tentang pernikahan dini

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pernikahan dini merupakan sebuah strategi/cara untuk bertahan secara ekonomi.		
2.	Bila teman sebaya sudah banyak menikah maka dorongan untuk menikah bertambah besar tanpa mempertimbangkan usia.		
3.	Rendahnya tingkat pendidikan pengetahuan orang tua dan anak menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur.		
4.	Dampak dari pergaulan bebas (<i>married by accident</i>) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan dini		

5.	Sedikitnya keterpaparan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan usia muda mendorong terjadinya pernikahan dini, karena remaja tidak memiliki pengetahuan dari sumber yang benar.		
6.	Pernikahan usia dini umumnya dilakukan		

	karena telah saling mencintai, rasa takut kehilangan pasangan dan merasa siap untuk menikah .		
7.	Pernikahan di usia muda merupakan motif untuk memperoleh legitimasi terhadap pemenuhan kebutuhan biologis atau pencegah perilaku seks pra-nikah.		
8.	Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur 20 tahun yang target persiapannya belum dikatakan maksimal baik fisik ,mental dan materil		
9.	Pernikahan dini dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi ibu maupun anak yang akan dilahirkan		
10.	Perempuan yang menikah pada usia muda di bawah 20 tahun akan mengalami banyak masalah baik segi mental, fisik secara kesehatan dan ekonomi		

C. PERGAULAN BEBAS

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu.		
2.	Gaya hidup yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja		
3.	Kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua bisa menyebabkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas.		
4.	Dampak dari pergaulan bebas (<i>married by accident</i>) berpengaruh tinggi untuk melakukan pernikahan dini		
5.	mengizinkan anak yang masih dibawah umur berpacaran tanpa adanya pengawasan. Hal ini dapat menjadi penyebab anak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak semestinya.		
6.	Lingkungan yang tidak baik atau dapat dapat dibuang lepas juga memudahkan anak terbawa dalam pergaulan bebas.		
7.	Dampak dari pergaulan bebas yang belum diketahui membuat remaja masih berani untuk melakukan pergaulan tersebut.		
8.	Pergaulan bebas bisa terjadi karena salah memilih lingkungan pertemanan serta rasa penasaran dan		

	sikap labil yang masih melekat pada remaja.		
9.	Menggunakan obat-obatan terlarang, seperti narkoba untuk memenuhi keinginannya merupakan ciri-ciri pergaulan bebas.		
10.	Meningkatkan keimanan dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, Memperbaiki cara pandang, Banyak bereaktivitas secara positif merupakan solusi pencegahan pergaulan bebas		

2. DATA YANG SESUAI DENGAN PERSYARATAN TINJAUAN ETIKA PENELITIAN PROTOKOL PENELITIAN

1. Peneliti Utama

Nama : Royani Chairiyah, S.SiT, M.Kes
 NPM/NIDN : 0309057901
 Keilmuan : Kebidanan, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Masyarakat

2. Judul Penelitian

Hubungan Lama Menstruasi, Status Gizi Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Pondok Pesantren Periode Januari – September 2021

3. Subyek

seluruh siswi pondok pesantren al Ittihad dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 66 siswi

4. Perkiraan waktu penelitian untuk setiap subyek

Juli- Agustus 2021

5. Ringkasan proposal penelitian yang mencakup tujuan/objektif penelitian, manfaat dari hasil penelitian dan alasan/latar belakang untuk melakukan penelitian.

5.1 Tujuan Umum: Menganalisis hubungan lama menstruasi, status gizi, konsumsi zat besi terhadap anemia pada remaja putri

5.2 Tujuan Khusus:

- a. Untuk menganalisis lama menstruasi dg Anemia pada remaja putri di pondok pesantren al ittihad
- b. Untuk menganalisis Status gizi dg Anemia pada remaja putri di pondok pesantren al ittihad
- c. Untuk menganalisis status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di pondok pesantren al ittihad

5.2 Manfaat

Manfaat Teoritis:

Hasil Penelitian ini dapat melengkapi referensi terkait dengan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi lama menstruasi, konsumsi zat besi, status gizi dan anemia

Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan masukan kepada pemerintah atau pengambil kebijakan (*policy brief*) terkait dengan kebijakan konsumsi zat besi bagi remaja. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat intervensi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan lama menstruasi dan mematuhi status gizi pada khususnya.

5.3 Alasan/Latar Belakang Penelitian

Menstruasi merupakan perdarahan yang terjadi akibat luruh 8 harinya dinding sebelah dalam rahim (endometrium) yang banyak mengandung pembuluh darah. Lapisan endometrium dipersiapkan untuk menerima pelekatan embrio atau mempersiapkan uterus untuk kehamilan. Bila kehamilan tidak terjadi, lapisan ini akan luruh kemudian darah akan keluar melalui serviks dan vagina (Suharyati, 2020).

Siklus menstruasi yang tidak normal merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya anemia. Kehilangan banyak darah saat menstruasi dapat menyebabkan anemia. Banyaknya darah yang dikeluarkan oleh tubuh berhubungan pada kejadian anemia, karena wanita tidak mempunyai simpanan zat besi yang terlalu banyak dan absorpsi zat besi yang rendah kedalam tubuh sehingga, tidak dapat menggantikan zat besi yang hilang selama menstruasi (Suharyati, 2020).

Kehilangan darah secara kronis juga dapat mengakibatkan terjadinya anemia. Pada wanita, terjadi kehilangan darah secara alami setiap bulannya. Jika darah yang keluar selama menstruasi sangat banyak maka akan terjadi anemia defisiensi besi. Lama menstruasi yang berlangsung lebih dari 8 hari dan siklus menstruasi yang pendek, yaitu kurang dari 28 hari memungkinkan untuk kehilangan besi dalam jumlah yang lebih banyak (Kirana, 2011).

Remaja memiliki risiko tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia zat besi. Hal itu terjadi karena masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja putri memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan remaja putra, hal ini dikarenakan remaja putri setiap bulannya mengalami haid

(menstruasi). Selain itu remaja putri cenderung sangat memperhatikan bentuk badannya sehingga akan membatasi asupan makan dan banyak pantangan terhadap makanan seperti melakukan diet vegetarian (suharyati, 2020).

Anemia merupakan suatu kondisi kesehatan dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal, kadar hemoglobin normal umumnya berada pada laki-laki dan perempuan. Pada pria didefinisikan sebagai kadar hemoglobin 14-16 gram/100 ml sedangkan pada wanita sebagai hemoglobin 12-15 gram/100 ml (Koes, 2015).

Anemia pada remaja putri adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal di mana nilai Hb normal pada remaja putri menurut WHO adalah 12 g%. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil (Arisman, 2020).

Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization, prevalensi anemia dunia berkisar 50-80%. Prevalensi anemia pada remaja putri (usia 15-19 tahun) sebesar 26,5%, dan pada wanita subur sebesar 26,9% (RI, 2015).

Tahun 2015 prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia yaitu sebesar 18,22%. Sementara target dari Kementerian Kesehatan adalah sebesar 30%. Itu artinya masih banyak terdapat remaja yang menderita anemia khususnya usia 15-21 tahun (RI, 2015).

Prevalensinya anemia pada remaja putri di provinsi Jawa Barat mencapai lebih dari 15 % pada tahun 2016 remaja putri yang menderita anemia (Dinkes Jawa Barat, 2016).

Menurut hasil pemantauan status gizi provinsi Jawa Barat pada tahun 2016, presentase remaja putri yang mendapatkan tablet penambah darah masih sangat rendah yaitu 12,8% . menunjukkan masih banyak remaja putri yang mengalami anemia dan akan menghasilkan generasi penerus yang mengalami masalah gizi apabila tidak dicegah sejak masa remaja(Dinkes Jawa Barat 2016).

Secara umum tingginya prevalensi anemia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya seperti vitamin A, C, folat, riboflavin dan B12 untuk mencukupi kebutuhan zat besi dalam sehari-hari bisa dilakukan dengan mengonsumsi sumber makanan hewani sebagai salah satu sumber zat besi yang mudah diserap, mengonsumsi sumber makanan nabati yang merupakan sumber zat besi yang tinggi tetapi sulit diserap (Briawan, 2014).

Asupan protein dalam tubuh sangat membantu penyerapan zat besi, maka dari itu protein bekerjasama dengan rantai protein mengangkut elektron yang berperan dalam metabolisme energi. Selain itu vitamin C dalam tubuh remaja harus tercukupi karena vitamin C merupakan reduktor, maka di dalam usus zat besi (Fe) akan dipertahankan tetap dalam bentuk ferro sehingga lebih mudah diserap. Selain itu vitamin C membantu transfer Fe dari darah ke hati serta mengaktifkan enzim-enzim yang mengandung Fe (Muchtadi, 2009).

Remaja putri menderita anemia, hal ini dapat dimaklumi karena masa remaja adalah masa pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih tinggi termasuk zat besi. Disamping itu remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan sehingga membutuhkan zat besi lebih tinggi, sementara jumlah makanan yang dikonsumsi lebih rendah dari pada pria, karena faktor ingin langsing (Depkes, 2013).

Menurut hasil studi yang dilakukan di pondok pesantren al ittihad pada bulan juli 2020, didapatkan data siswi kelas X seluruhnya berjumlah 132 orang. 10 siswi setiap bulannya yang mengeluh pusing dan lemas ketika sedang menstruasi dan sekitar 8-13 siswi mengeluh pusing dan lemas ketika sedang menstruasi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Lama Menstruasi, Konsumsi Zat besi, Status Gizi Dengan Anemia Pada Remaja Puteri

6. Masalah etik (nyatakan pendapat anda tentang masalah etik yang mungkin akan dihadapi dalam penelitian).

Peneliti sangat concern terhadap etika penelitian, dan akan berkomitmen dalam hal tersebut.

Prinsip etika penelitian nanti adalah:

Self determination

Responden diberi kebebasan untuk menentukan pilihan bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian, setelah semua informasi yang berkaitan dengan penelitian dijelaskan.

Confidentiality

Etika penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah prinsip anonymity. Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi inisial dari namanya dan semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberi nomer kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Apabila penelitian ini di publikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan.

Anonymity

Etika penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah prinsip anonymity. Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi inisial dari namanya dan semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberi nomer kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi

identitas responden. Apabila penelitian ini di publikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan.

Privacy

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuesioner untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan inisial (koding). Untuk menjaga kerahasiaan data partisipan peneliti menggunakan inisial untuk identitas partisipan serta menjaga identitas asli partisipan untuk tidak disebarluaskan ke publik

Protective from discomfort and harm

Informed Consent

Penelitian ini prinsipnya tidak merugikan respond dan data-data yang diperoleh dari responden tidak memberikan dampak negative kepada responden di kemudian hari.

Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogianya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*Informed Consent*) yang mencakup :

1. Penjelasan manfaat penelitian
2. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
3. Penjelasan manfaat yang didapatkan
4. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
5. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
6. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

7. Bila penelitian ini menggunakan subyek manusia, sebutkan alasan untuk melakukan penelitian ini pada manusia!

Penelitian ini dilakukan pada remaja yang di cek kadar Hemoglobin untuk menentukan Anemia sebelum diambil data dan sesudahnya

8. Prosedur eksperimen (jelaskan cara/metoda, frekuensi, dan interval intervensi yang akan dilakukan).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross-Sectional* yaitu pengumpulan data sekaligus pada satu waktu secara bersamaan (*Point time approach*) dengan menggunakan pengisian gform

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa pondok pesantren Al Itthidad berjumlah 64 siswi pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah total populasi 64 siswi.

9. Bahaya langsung maupun tidak langsung yang mungkin akan terjadi dan cara untuk mengatasinya.

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah melalui kuisisioner, maka pada penelitian ini tidak memiliki dampak langsung terhadap responden, karena kita hanya melihat data dari kuisisioner, namun responden perlu meluangkan sedikit waktu untuk menjawab pertanyaan singkat dari peneliti. Kalau untuk Anemia dilakukan pemeriksaan Hemoglobin tidak berbahaya bagi pasien karena dilakukan sesuai SOP

10. Pengalaman terdahulu (sendiri atau orang lain) dari tindakan yang hendak diterapkan.

11. Bila penelitian ini menggunakan klien yang sakit dan dapat memberi manfaat untuk subyek yang bersangkutan, uraikan manfaat itu.

Penelitian dilakukan pada klien yang sakit dapat memberi manfaat bagaimana

12. Bagaimana cara memilih subyek

1. Kriteria Inklusi :

- a. Siswi kelas x = 64 ORANG
- b. siswi yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eklusi :

- a. Laki – laki
- b. Siswi kelas 8

Tidak sedang menstruasi

*Jelaskan secara terperinci bagaimana teknik/proses seleksi calon responden

13. Jelaskan cara pencatatan selama penelitian dan penyimpanan data setelah penelitian.

*Jelaskan secara terperinci bagaimana teknik dan proses pengambilan data.

Jelaskan proses:

Editing

Yang dimaksud memeriksa atau proses editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data, yang berupa daftar pertanyaan

Coding

Salah satu cara menyederhanakan data hasil penelitian tersebut adalah dengan memberikan simbol- simbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan.

Processing

Yang dimaksud yaitu menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. (Siswanto, 2013)

Cleaning

Cleaning (pembersihan data) dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau adakah yang terlewat. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat memasukkan data ke komputer.

14. Bila penelitian ini menggunakan subyek manusia, jelaskan bagaimana cara memberitahu dan mengajak subyek secara terperinci!
(lampirkan contoh surat persetujuan menjadi subyek/responden penelitian dan rincian informasi yang diberikan)

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (Inform Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat

dari penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini responden dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta,.....2021

Responden

(.....)

15. Bila penelitian ini menggunakan subyek manusia, apakah subyek dapat ganti rugi bila ada gejala efek samping? Berapa besarnya penggantian tersebut?

Penelitian menggunakan data primer dan pengisian gform berupa pemeriksaan HB langsung sebelum dan sesudah pemberian zat besi dapat berupa terkejut maka sebelumnya dialihkan perhatian pasien.

16. Nama dan alamat tim peneliti dan sponsor

Nama Peneliti	:	Royani Chairiyah, S.SiT, M.Kes
Alamat Peneliti	:	Universitas Binawan
Sponsor Penelitian	:	Tidak ada

Catatan:

- Protokol penelitian tidak lebih dari 10 halaman
- Daftar pustaka tidak diperlukan